

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu dari penyakit tidak menular. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang mengalami gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Penyakit kardiovaskular meliputi penyakit jantung koroner (PJK). Penyakit jantung koroner merupakan penyakit pada otot jantung yang disebabkan oleh karena penyempitan pembuluh darah yang memperdarahi otot jantung atau yang diakibatkan oleh spasme pembuluh darah jantung ataupun bisa juga disebabkan oleh keduanya(Fuadi & Aleta, 2019). Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah ketidakmampuan jantung bekerja yang dapat terjadi secara akut maupun kronik dan timbul karena kekurangan suplai darah pada miokardium sehubungan dengan proses penyakit pada sistem nadi koroner(Herman, Syukri, & Efrida, 2015)

Dikutip dari (Lestari, 2019), berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa penyakit jantung koroner menempati angka urutan pertama dari sepuluh penyakit mematikan, angka kematian terbanyak akibat penyakit jantung ditemukan sebanyak 35% atau sekitar 1,8 juta jiwa kasus kematian akibat penyakit jantung. Menurut statistic dunia ada 9,4 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan kardiovaskuler dan 45% disebabkan oleh jantung koroner. Penyakit ini merupakan salah satu masalah

kesehatan utama yang banyak diderita oleh masyarakat diseluruh dunia termasuk Indonesia. WHO memperkirakan sekitar 17 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler, setiap 5 detik satu orang meninggal akibat serangan jantung. Sekitar berdasarkan adanya diagnosis atau gejala, estimasi jumlah penderita terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sejumlah 375.127 orang (Dwi, 2018). Terjadinya penyakit jantung koroner ditentukan oleh 2 faktor, yaitu faktor yang tidak dapat di rubah dan faktor yang dapat di rubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat dirubah yaitu hiperkolesterolemia, hipertensi, rokok, banyak makan lemak, kurang olahraga, stress dan obesitas. kejadian penyakit jantung koroner banyak terjadi pada usia > 35 tahun dengan ini menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kejadian penyakit jantung koroner, karena dengan bertambahnya usia kadar kolesterol baik laki-laki maupun perempuan mulai meningkat. Kejadian penyakit jantung koroner banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki dengan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian penyakit jantung koroner, karena pada wanita premenopause efek perlindungan estrogen penyakit jantung aterosklerotik yang lebih rendah (Elvira & Anggraini, 2019).

Kejadian penyakit jantung koroner juga banyak terjadi karena hipertensi dengan menunjukkan ada hubungan antara penyakit hipertensi dengan kejadian penyakit jantung koroner, karena adanya perubahan struktur arteri dan arterial sistemik. Kejadian penyakit jantung koroner banyak terjadi pada hiperlipid dengan ini menunjukkan ada

hubungan antara kadar kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner, kadar kolesterol darah dipengaruhi oleh susunan makanan sehari-hari yang masuk dalam tubuh. Kejadian penyakit jantung koroner banyak terjadi pada pasien yang berperilaku olahraga kurang baik dengan menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku olahraga dengan kejadian penyakit jantung koroner, artinya dengan olah raga 1-3 kali seminggu sudah cukup dengan pemanasan dan senam ringan sekitar 5 menit hingga berkeringat(Elvira & Anggraini, 2019).

Pencegahan penyakit jantung koroner akan lebih efektif apabila dilakukan dengan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat. Upaya pencegahan berbagai penyakit berbasis masyarakat di Indonesia masih kurang. Sebagian besar masyarakat masih memiliki pola hidup yang kurang sehat. Proporsi penduduk > 15 tahun yang merokok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Aktivitas fisik masyarakat Indonesia juga masih termasuk kurang. Petugas kesehatan memiliki peran yang besar dalam pencegahan penyakit jantung koroner dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait penyakit jantung koroner dan pencegahannya. Selain itu, fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau Rumah Sakit disuatu daerah diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan pengecekan kesehatannya secara rutin. Keberadaan fasilitas kesehatan di masyarakat sangat penting sehingga pencegahan penyakit jantung koroner dapat dilakukan dengan lebih maksimal(Pratiwi, Sari, & Mirwanti, 2018). Untuk mencegah

kejadian penyakit jantung koroner adalah berperilaku sehat dengan tidak merokok, olah raga secara teratur, makan makanan yang sehat dan konsumsi kolesterol yang seimbang serta tidak stress. Khususnya bagi penderita DM, disarankan minum obat anti diabetes secara rutin sesuai dosis yang dianjurkan, makanan sesuai dengan pola diet DM, olah raga secara teratur dapat meningkatkan efektifitas kerja insulin, mengontrol berat badan, memperkuat kerja jantung dan mengurangi stress (Elvira & Anggraini, 2019). Komplikasi penyakit jantung koroner disebabkan seperti hipertensi, Diabetes Melitus, dan ginjal. Sementara itu terdapat hubungan antara penyakit jantung koroner dengan hipertensi, dan DM sangat kuat karena beberapa kriteria yang sering ada pada pasien penyakit jantung koroner yaitu peningkatan tekanan darah, peningkatan glukosa darah, obesitas dan dislipidemia. Jika terjadi keadaan kekambuhan pada pasien penyakit jantung koroner salah satu dari penyakit penyerta pada pasien penyakit jantung koroner menyebabkan risiko berulang dan memperburuk kondisi prognosis dari penyakit jantung koroner itu sendiri (Idrawati, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah laporan study kasus dengan judul “ *Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

1.4.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan Gerontik Pada Ny. W Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan Gerontik Pada Ny. W Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
3. Menyusun intervensi keperawatan Gerontik Pada Ny. W Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

4. Melaksanakan implementasi keperawatan Gerontik Pada Ny. W Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan Gerontik Pada Ny. W Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
6. Melakukan dokumentasi dengan menulis semua tindakan asuhan keperawatan Gerontik Pada Ny. W Dengan Nyeri Akut Pada Klien Penyakit Jantung Koroner di Dusun Rowoglagah Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan gerontik pada pasien jantung koroner.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga tentang penyakit jantung koroner agar anggota keluarga yang lain mampu merawat keluarga dengan penyakit jantung koroner.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan gerontik berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan jantung koroner dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis

dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga melalui asuhan keperawatan gerontik.

3. Bagi Institusi

Sebagai sumbangan atau referensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan kasus jantung koroner guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.